

Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja pada Pelaku UMKM di Kota Bima

Aliah Pratiwi ^{1*}, Nafisah Nurulrahmatiah ², Amanda Juliana ³, Ratih Intan Nuraini ⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
aliahpratiwi@gmail.com¹, nafisahrachmatia@gmail.com², amandastiebima@gmail.com³,
ratihintannurainistiebima@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Diajukan : 15 September 2024

Disetujui : 25 September 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the direct relationship between financial literacy, digital literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs. As well as the indirect relationship between financial literacy, digital literacy, and financial inclusion on the sustainability of MSMEs through performance. This research uses a quantitative approach method by distributing questionnaires. The population in this research is all MSMEs in Bima City. The sampling technique used is random sampling, namely random sampling based on a predetermined sample. The total sample was 100 respondents with a distribution of 20 respondents each in 5 sub-districts. The data analysis tool uses Smart PLS. The results of this research provide information that financial literacy, digital literacy, and financial inclusion have an influence on the performance of MSMEs. Likewise, with indirect effects, the results show that financial literacy, digital literacy, and financial inclusion influence the sustainability of MSMEs through performance.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Inclusion, Performance, Sustainability of MSMEs*

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar yaitu mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Pangsa UMKM dalam produk domestik bruto sebesar 60,5% dan pangsa lapangan kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Mufidah et al., 2023).

Keberlanjutan (*sustainability*) UMKM merupakan bentuk keberhasilan UMKM dalam mempertahankan bisnisnya dengan mengupayakan seluruh sumber daya yang ada. Baik berupa sumber daya manusia atau sumber daya modal yang dimiliki untuk menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal-hal yang mempengaruhi keberlanjutan (*sustainability*) khususnya pada UMKM dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah literasi keuangan (*financial literacy*), literasi digital (*digital literacy*) dan inklusi keuangan (*financial inclusion*). Keberlanjutan suatu usaha juga tergantung dari kinerja yang diperoleh. Kinerja usaha adalah penentu suatu ukuran tertentu guna mengukur suatu keberhasilan dalam usaha yang telah didirikan dalam menghasilkan laba (Andriyani & Mulyanto, 2022). Kinerja merupakan ukuran dalam mencapai suatu keberhasilan pada sebuah entitas usaha dalam mencapai suatu tujuan (Yunus et al., 2022).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang akan berpengaruh pada sikap maupun perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan yang berkualitas tentang pengelolaan keuangan usaha untuk mencapai kemakmuran (Huda, Pratiwi, Munandar, et al., 2023). Saat ini pemahaman literasi keuangan masih minim, oleh karena itu perlu diberikan kesadaran atas pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang (Sari et al., 2022). Selanjutnya, literasi digital atau *digital literacy* merupakan keterampilan individu untuk dapat memilih informasi, berkreasi, berinteraksi dengan orang lain (Edward, Chairunnisa, & Perdana, 2023). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi kita dapat untuk memilih informasi yang akan kita ambil, melakukan kreasi atas apa yang kita dapatkan di dunia digital, melakukan interaksi dengan sesama pengguna dunia digital, pengelola usaha harus memiliki kemampuan menggunakan produk atau alat digital agar dapat menunjang keberlanjutan bisnis yang dijalankan. Faktor inklusi keuangan juga merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021b). Inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hambatan masyarakat dalam mengakses keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan (Sanistasya et al., 2019).

Di Kota Bima, sektor usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Namun, sebagian besar UMKM di Kota Bima masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah literasi keuangan, literasi digital dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, dengan peningkatan yang diberikan pada literasi keuangan, literasi digital dan inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif pada kinerja UMKM di Kota Bima yang nantinya akan berdampak pula pada keberlanjutan UMKM kedepannya.

Pembinaan keuangan dan digital yang dilakukan pada UMKM di Kota Bima masih sangat minim, sehingga pelaku UMKM kerap menghadapi kendala dalam hal akses penyusunan laporan keuangan, pembukuan usaha, pengemasan, penjualan, pemasaran dan pengembangan lainnya. Selain itu kurangnya informasi tentang akses permodalan dari perbankan atau lembaga-lembaga keuangan lainnya masih menjadi masalah tersendiri sehingga perlu di berikan pembinaan yang intensif. Sehingga kedepannya UMKM dapat terus bertahan dan bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh perkembangan jumlah UMKM di Kota Bima dalam 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, Tahun 2020 sebanyak 9.270 UMKM, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 23.180 UMKM, di tahun 2022 sebanyak 23.923 UMKM dan di tahun 2023 sebanyak 24.601 UMKM. Angka-angka ini menunjukkan pesatnya pertumbuhan UMKM di Kota Bima, sehingga tidak heran apabila UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi dan menjadi penggerak perekonomian di Kota Bima.

STUDI LITERATUR

Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahterannya. Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan (Margaretha & Pambudi, 2015).

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai bentuk dari peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan dalam mengatuk keuangan guna meraih kesejahteraan melalui suatu

pengetahuan, skill dan keyakinan yang di implementasikan dalam sikap dan perilaku. Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat salah satunya yaitu UMKM. Karena pemilik atau pengelola UMKM yang melek akan literasi finansial maka akan mengetahui keputusan dalam menentukan pembiayaan apa yang paling sesuai dengan bisnis yang sedang dijalankan, agar kinerja bisnis konsisten atau lebih baik.

Literasi Digital

Pada umumnya saat ini digital sudah sangat meluas digunakan untuk kegiatan bisnis, baik itu promosi, alat bantu penjualan, kegiatan transaksi, dan lain sebagainya. Digital literacy merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha pada saat ini, terutama dalam hal untuk mengelola informasi melalui media digital. Menurut pendapat Paul Glister dalam (Edward, Chairunnisa, & Ade, 2023) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan individu untuk dapat memilih informasi, berkreasi, berinteraksi dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi kita dapat untuk memilih informasi yang akan kita ambil, melakukan kreasi atas apa yang kita dapatkan di dunia digital, melakukan interaksi dengan sesama pengguna dunia digital, dapat diartikan pengelola harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan produk atau alat digital agar membantu menunjang keberlanjutan bisnis yang dijalankan saat UMKM. Sementara itu UNESCO, (2018) mendefinisikan bahwa literasi digital itu adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui dari teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang layak dan berkaitan kewirausahaan.

Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018), pada hakikatnya inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau.

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh seseorang, atau pun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja yang baik, maksimal serta optimal merupakan tujuan utama dari semua UMKM. Dengan kinerja yang baik pula suatu UMKM diharapkan akan semakin kokoh menjadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional (Kasenda & Wijayangka, 2019). Menurut (Mutegi et al., 2015) kinerja UMKM merupakan suatu hasil maupun pengevaluasian kerjadari perusahaan yang diperoleh individu maupun kelompok yang berupa pembagian kegiatan dengan peran dan tugasnya terhadap periode tertentu menurut standar perusahaan tersebut. Menurut (Jannah et al., 2019) kinerja UMKM adalah suatu prestasi yang dicapai pengusaha selama usahanya berjalan sehingga berguna untuk mengambil keputusan pada kinerja yang sudah di lakukan namun masih kurang maksimal. Menurut (Aribawa, 2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seseorang individu dan dapat di selesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan pada suatu periode tertentu dengan ukuran nilai atau standar dari perusahaan yang individu bekerja.

Keberlanjutan UMKM

Pelaku usaha pasti menginginkan sebuah bisnis atau usaha yang dijalankannya terus berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan suatu usaha harus memberikan dampak positif terhadap lingkungan

usahanya agar dapat diakui keberadaanya. Keberlanjutan sendiri dapat diartikan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Kemampuan untuk keberlanjutan yang berasal dari pemilik usaha sendiri dapat mengelola dengan baik sampai turun temurun.

Kemampuan kepemimpinan yang berasal dari pemilik pertama kepada turunannya dapat dijalankan dengan baik, sehingga membuat bisnis yang dijalankan *sustainability* dan mampu beradaptasi dengan perubahan dunia usaha yang sangat cepat (Yanti, 2019). *Business Sustainability* merupakan sebuah konsep dimana sebuah usaha tetap ada atau berjalan pada masa yang akan datang (Puspitaningtyas, 2017).

Literasi Keuangan terhadap Kinerja

Diperlukan cara yang strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan (Aribawa, 2016). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya (Lusardi. & Mitchell., 2013). Hal senada juga diungkapkan oleh (Abor & Quartey, 2010) perkembangan usaha mikro terhambat oleh sejumlah faktor, termasuk keuangan, kurangnya keterampilan manajerial, peralatan dan teknologi, masalah regulasi, dan akses ke pasar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Ningsih & Tasman, 2020), (Bidasari et al., 2023), (Finatariani et al., 2024), (Maharani & Cipta, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja

Literasi Digital terhadap Kinerja

Penggabungan teknologi digital oleh pengusaha UMKM memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan UMKM. Sudut pandang ini diakui oleh para peserta yang menekankan integrasi teknologi digital dan pemanfaatannya untuk kemajuan bisnis mereka. Perspektif ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh (Slamet et al., 2016), yang menegaskan bahwa adopsi teknologi digital telah dibuktikan dapat meningkatkan keefektifan UMKM, terutama dalam meningkatkan akses ke basis pelanggan baru dan berpotensi menyebabkan lonjakan penjualan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2022), yang juga menunjukkan dampak positif yang patut dicatat dari literasi digital terhadap kinerja UMKM. Signifikansi kinerja UMKM semakin meningkat Ketika perusahaan-perusahaan ini secara efektif memanfaatkan potensi *e-commerce*. Selain itu ada beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM diantaranya (Bidasari et al., 2023), (Huda et al., 2023), (Farhan et al., 2022), (Nurdyanto et al., 2024).

H2 : Literasi digital berpengaruh terhadap kinerja

Inklusi Keuangan terhadap Kinerja

Menurut (Abor & Quartey, 2010), akses modal adalah salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh UKM. Kendala yang signifikan terhadap perkembangan usaha adalah kurangnya sumber daya keuangan yang memadai. Dengan mudahnya pelayanan keuangan maka kinerja UMKM di suatu negara akan meningkat karena kemudahan yang didapatkan dari lembaga-lembaga keuangan. Senada dengan Abor, (Soetiono & Setiawan, 2018b), mengungkapkan bahwa bagi pengusaha kecil, terbukanya akses permodalan ke sektor keuangan formal secara otomatis akan membuka peluang usaha ataupun meningkatkan kapasitas usahanya. Perlu adanya keterbukaan akses yang lebih luas untuk para pelaku usaha mikro untuk dapat meningkatkan kinerja usahanya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Septiani & Wuryani, 2020). Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ibor et al., 2017), (Fajri et al., 2021), (Finatariani et al., 2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha.

H3 : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja

Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Menurut (Maulana & Suyono, 2023), literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsep keuangan, akan tetapi lebih kepada bagaimana mengelola keuangan serta ketepatan pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha di masa depan. Apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan ada kecenderungan untuk mampu mengelola keuangan pada usahanya secara lebih baik serta akan mampu untuk mengidentifikasi serta mengakses berbagai peluang sehingga mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Afandi, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Suyono, 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dermawan, 2019), (Dewi & Purwantini, 2023), (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H4 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja

Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Tingkat kemajuan teknologi digital dalam era modern saat ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah-ubah dan kompetisi yang semakin ketat, bisnis dan individu yang mampu menguasai literasi digital memiliki potensi untuk memajukan bisnis mereka. Secara umum literasi digital merupakan konsep sebagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi informasi secara efektif dan tepat melalui teknologi digital (UNESCO, 2018).

Di era industry 4.0 pada saat ini, telah banyak UMKM yang telah melakukan digitalisasi usaha yang berguna untuk beradaptasi dengan kondisi pasar pada saat ini dan juga menjaga eksistensinya dalam persaingan usaha. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan adopsi teknologi digital, memiliki dampak terhadap keberlanjutan usaha bagi perusahaan kecil dan menengah. Banyak penelitian yang menyatakan pentingnya mempertimbangkan faktor adopsi teknologi dan dampaknya terhadap hasil dan keberlanjutan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Suyono, 2023) dan (Safitri et al., 2022) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

H5 : Literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja

Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Keberlangsungan usaha dapat diukur dengan inovasi perusahaan, mengelolakaryawan, serta kemampuan terhadap pengembalian modal (Idawati & Pratama, 2020). Inklusi keuangan yang baik akan membuat keputusan pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. UMKM yang tidak memiliki modal akan berusaha mendapatkan modal dari berbagai pihak dan mengajukan restrukturisasi pinjaman bank agar UMKM dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya (Kusuma et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Purwantini, 2023), (Kusuma et al., 2021) dan (Yanti et al., 2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

H6 : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja

METODE

Riset ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory strategy*). Strategi eksplanatoris sekuensial dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan tahap kedua pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif (Hair et al., 2014).

Strategi eksplanatoris sekuensial dalam riset ini dilakukan dengan tahap pertama yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, tingkat literasi digital, tingkat inklusi keuangan dan tingkat Keberlanjutan UMKM yang dimediasi oleh kinerja UMKM pada para pelaku UMKM di Kota Bima. Pada tahap kedua dilakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif untuk lebih mempertajam hasil dari data kuantitatif yang sudah di peroleh pada tahap pertama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang tersebar di 5 Kecamatan yang ada di Kota Bima. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24.601 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan *random sampling* berdasarkan *kluster sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara acak. Penentuan sampel terpilih ditentukan dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR) (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 90% dan *margin error* 10% sehingga kesalahan maksimal yang ditoleransi sebesar 10%. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (10%)

$$n = \frac{24.601}{1 + 24.601(0,1)^2}$$

$$n = 99,59515$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin minimal sampel yang dapat mewakili sebanyak 99,59515 atau 100 sampel (pembulatan) UMKM di wilayah Kota Bima untuk dapat memenuhi tingkat *margin error* 10%.

TABEL 1 JUMLAH SAMPEL RESPONDEN BERDASARKAN WILAYAH DAN JENIS USAHA PELAKU UMKM DI KOTA BIMA

No	Kecamatan	Jumlah sampel menurut jenis usaha pelaku UMKM (orang)			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Rasanae Timur	10	5	5	20
2.	Raba	10	5	5	20
3.	Mpunda	10	5	5	20
4.	Rasanae Barat	10	5	5	20
5.	Asakota	10	5	5	20
Total		50	25	25	100

Jenis data yang akan dikumpulkan diantaranya data primer (survei dan *in-depth interview*) dan data sekunder (*desk study*). Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung pada 30 responden uji coba dan pemberian kuesioner pada 100 responden sesungguhnya. *In-depth interview* akan dilakukan pada 15 responden riset yang dipilih berdasarkan perwakilan dari jenis usaha dan di tiap-tiap Kecamatan.

Instrumen riset berupa kuesioner model likert kemudian dilakukan tahap uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen riset serta pengujian secara deskriptif dengan menggunakan bantuan

software *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20 for windows*. Kemudian untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh mediasi dari variabel riset dilakukan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan bantuan *Smart Partial Least Square (SmartPLS) Software*.

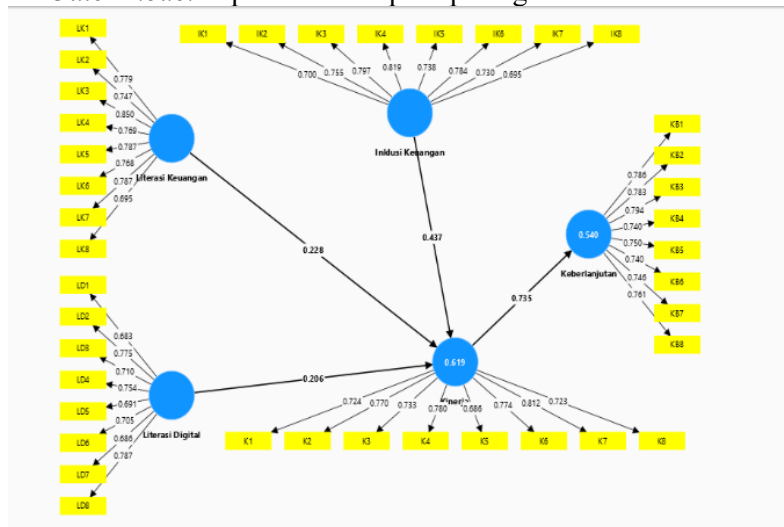
HASIL

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *Convergent Validity*

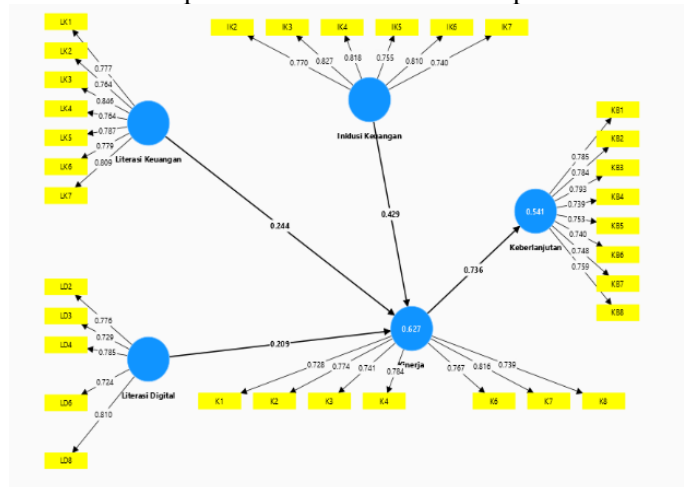
Parameter yang digunakan untuk pengujian *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai *factor loading*. Hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa masing-masing indikator pada suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk tersebut dengan nilai *factor loading* > 0,7. Terlihat dari gambar 2 bahwa ada beberapa indikator yang memiliki nilai *factor loading* < 0,7 sehingga indikator harus di keluarkan atau di hilangkan, adapun indikator yang dihilangkan yaitu LK8, LD1, LD5, LD7, K5, IK1 dan IK8.

Hasil evaluasi *Outer model* dapat terlihat seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Evaluasi Model (*Outer Model*) Tahap I

Hasil pengujian setelah beberapa indikator di keluarkan dapat terlihat dari gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Evaluasi Model (*Outer Model*) Tahap II

Berdasarkan hasil dari analisis PLS Algorithm Tahap II pada Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari semua indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Artinya bahwa semua indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Discriminant validity dengan indikator reflektif dapat diuji dengan melihat nilai korelasi *cross loading* dengan variabel latennya harus lebih besar dari nilai korelasi terhadap variabel laten yang lain. Cara menguji *validitas discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,70. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai *cross loading* tiap indikator sudah > 0,70.

Composite Reliability

Composite reliability dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70.

Tabel 2 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,879	0,877	Reliabel
Keberlanjutan	0,906	0,898	Reliabel
Kinerja	0,886	0,882	Reliabel
Literasi Digital	0,824	0,823	Reliabel
Literasi Keuangan	0,903	0,899	Reliabel

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model dievaluasi dengan nilai *R Square* untuk konstruk laten endogen, dan digunakan untuk melihat kemampuan variabel eksogen untuk menerangkan penambahan variabel endogen. Nilai *R Square* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Konstruk	R ²
Kinerja	0,627

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R² untuk nilai konstruk laten Kinerja sebesar 0,627 yang berarti bahwa variable Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Inklusi Keuangan mempengaruhi Kinerja sebesar 62,7 % sementara 37,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel/konstruk laten. Hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara literasi keuangan, literasi digital dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Bima. Untuk menguji hipotesis digunakan nilai yang ada pada hasil *estimate for path coefficients* (nilai koefisien jalur) yaitu nilai *t statistik* dibandingkan dengan nilai *t-tabel*. Hipotesis akan diterima apabila nilai *t statistik* > *t tabel* (1,66). Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui keterdukungan hipotesis adalah dengan melihat nilai signifikansi *p-value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk uji satu sisi dengan *alpha* 5 persen (0,05). Jika *p values* < 0,05 berarti hipotesis terdukung. Hasil analisis *estimate for path coefficients* (nilai koefisien jalur) pada dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Nilai Path Coefficients

Variabel/Konstruk	Original Sample (O)	T-Statistics	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja	0,244	2,554	0,011	Signifikan / diterima
Literasi Digital → Kinerja	0,209	2,012	0,044	Signifikan / diterima
Inklusi Keuangan → Kinerja	0,429	4,021	0,000	Signifikan / diterima
Literasi Keuangan → Kinerja → Keberlanjutan	0,179	2,467	0,014	Signifikan / diterima
Literasi Digital → Kinerja → Keberlanjutan	0,154	1,963	0,050	Signifikan / diterima
Inklusi Keuangan → Kinerja → Keberlanjutan	0,315	3,714	0,000	Signifikan / diterima

Berdasarkan hasil uji pada table 4 untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil bahwa Nilai *path coefficient* sebesar 0,244 dan nilai t-statistic (2,554) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,011 < 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bima (**H1 diterima**). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM.

Variabel literasi digital dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,209 dan nilai t-statistic (2,012) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,044 < 0,05 menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bima (**H2 diterima**). Artinya semakin tinggi kemampuan para pelaku UMKM dalam memahami literasi digital maka kinerja usaha yang dijalankan juga akan semakin baik.

Variabel inklusi keuangan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,429 dan nilai t-statistic (4,021) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bima (**H3 diterima**). Artinya semakin tinggi pelaku UMKM memanfaatkan keberadaan inklusi keuangan dalam menjalankan usaha maka kinerja usaha yang dijalankan juga akan semakin baik.

Selanjutnya untuk pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keberlanjutan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,179 dan nilai t-statistic (2,467) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,014 < 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui kinerja UMKM di Kota Bima (**H4 diterima**). Artinya jika literasi keuangan semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Kemudian untuk pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap keberlanjutan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,154 dan nilai t-statistic (1,963) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,050 < 0,05 menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui kinerja UMKM di Kota Bima (**H5 diterima**). Artinya semakin tinggi pelaku UMKM memahami literasi digital maka keberlanjutan usaha juga akan semakin baik.

Berikutnya untuk pengaruh tidak langsung inklusi keuangan terhadap keberlanjutan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,315 dan nilai t-statistic (3,714) > t-tabel (1,66), kemudian nilai *p values* < 0,05 atau 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui kinerja UMKM di Kota Bima (**H6 diterima**). Artinya semakin tinggi pelaku UMKM memanfaatkan keberadaan inklusi keuangan dalam menjalankan usaha maka keberlanjutan usaha yang dijalankan juga akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM dapat secara nyata meningkatkan kinerja UMKM yang telah dilakukan selama ini. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menciptakan penilaian berdasarkan informasi dan keputusan berdasarkan informasi mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan yang penting di mana literasi keuangan memiliki implikasi besar bagi tingkat kemakmuran individu dalam mengelola keuangan dan akan tetap menjaga kestabilan keuangan. Literasi keuangan yang baik pada UMKM memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang cerdas, pengelolaan keuangan yang efektif, pemahaman tentang kinerja keuangan, dan akses ke sumber pembiayaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan, termasuk profitabilitas, pertumbuhan bisnis, dan keberlanjutan dalam jangka Panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Tasman, 2020), (Bidasari et al., 2023), (Finatariansi et al., 2024), (Maharani & Cipta, 2022) memiliki hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan literasi digital dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan *platform e-commerce* untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, menjangkau target pasar yang lebih luas, dan berinteraksi dengan pelanggan secara online. Sehingga hal ini memungkinkan kinerja UMKM untuk memperluas jangkauan bisnis mereka dan meningkatkan penjualan. Perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya secara online dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara online pula. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pemasaran dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang semula dilakukan secara konvensional menjadi secara digital dengan memanfaatkan penggunaan media sosial dan penggunaan website untuk memasarkan produk mereka. Pemanfaatan media online menjadi pilihan tepat bagi para UKM untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya. Dimana dengan kemampuan beradaptasi yang baik, UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dan bersaing lebih baik di pasar yang terus berubah. Selain itu, literasi digital juga meningkatkan produktivitas karyawan dalam UMKM, membantu dalam mencapai keunggulan bersaing, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam lingkungan digital yang dinamis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bidasari et al., 2023), (Huda et al., 2023), (Farhan et al., 2022), (Nurdyanto et al., 2024) menyatakan bahwa literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Tingkat inklusi keuangan pada pelaku UMKM yang baik, membuat pelaku UMKM mampu mengelola keuangan lebih baik. Pemahaman keuangan yang baik menjadikan pelaku UMKM dapat melaksanakan usaha sesuai program yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja UMKM yang menghasilkan pertumbuhan usaha. Program usaha yang disusun oleh UMKM juga mampu membuat permintaan meningkat dan sesuai keinginan pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibor et al., 2017) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh (Fajri et al., 2021), (Finatariansi et al., 2024) dan (Kusuma et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Hasil pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha didapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja. Seorang pelaku usaha memahami kelangsungan usaha sebagai suatu konsep dimana bisnisnya akan terus berlanjut baik itu di masa normal maupun sulit salah satunya dengan mengelola keuangan usaha dengan baik. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM. Literasi Keuangan dapat diartikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola serta merancang keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja usaha dan dengan kinerja yang baik maka keberlanjutan usaha juga akan semakin baik lagi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan, 2019), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Dewi & Purwantini, 2023) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Hasil penelitian mengenai pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja diperoleh hasil bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja. Secara umum, hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu pengelola atau pelaku UMKM bersaing dengan perusahaan lain. Dan dalam penelitian ini rata-rata responden adalah usaha mikro yang sudah menggunakan platform digital dalam melakukan penjualan dan promosi baik penjualan di aplikasi gojek maupun melakukan promosi di media digital seperti Instagram, facebook dan media lain. Literasi digital sudah menjadi kebutuhan bagi para pelaku UMKM, baik buat kepentingan pribadi maupun bisnis. Mayoritas pelaku UMKM menyadari bahwa pemanfaatan teknologi digital saat ini sangat krusial bagi kemajuan serta keberlangsungan usahanya. Literasi digital diyakini bisa menaikkan kemampuan suatu usaha dalam keberlanjutan usaha yang dijalankan. Saat ini sudah banyak pelaku usaha yang memanfaatkan transaksi usaha melalui media digital untuk memudahkan UMKM mengakses pendanaan dan melakukan transaksi jual beli serta melakukan pembayaran kepada pihak lain. Dengan literasi digital yang baik pelaku usaha akan dapat meningkatkan kinerja usahanya dan akan berdampak pada keberlanjutan usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana & Suyono, 2023) dan (Safitri et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM melalui Kinerja

Hasil penelitian mengenai pengaruh tidak langsung inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja diperoleh hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja. Inklusi keuangan yang baik dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha berusaha mendapatkan bantuan pinjaman modal dari bank untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bima mampu memanfaatkan secara maksimal akses terhadap penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan. keberlangsungan UMKM. Suatu perusahaan akan memperoleh kinerja dan keunggulan kompetitif jika perusahaan memperoleh sumber daya yang berharga. Salah satu sumber daya yang dimaksud adalah inklusi keuangan, dimana inklusi keuangan dapat menjadi nilai yang berharga bagi suatu usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang. Inklusi keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja usaha dan dengan kinerja yang baik maka keberlanjutan usaha juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM (Kusuma et al., 2021). Penelitian lain yang sejalan dengan

penelitian ini dilakukan oleh (Dewi & Purwantini, 2023) dan (Yanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil Kesimpulan bahwa literasi keuangan, literasi digital dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja pada pelaku UMKM di Kota Bima. Selanjutnya untuk hasil pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan, literasi digital dan inklusi keuangan diperoleh hasil bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui kinerja pada pelaku UMKM di Kota Bima. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Kota Bima. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan, misalnya penelitian dilakukan di dua Kabupaten atau lebih, atau jika memungkinkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada pelaku UMKM. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah obyek dalam penelitiannya seperti mahasiswa, ibu rumah tangga atau karyawan. Ketiga, jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan sampel minimum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak jumlah sampel dengan kisaran 300 sampai 500 sampel. Selain itu dapat pula di tambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk memperluas teori tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Penelitian Dosen Pemula (Afirmasi). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang mendukung kegiatan penelitian dan publikasi yang dilakukan selama kegiatan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anggota team penelitian dan responden yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 3, 218–227.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)* (Z. Publishing, (ed.)).
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah 1. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1).
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Economia*, 3–14.
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(2), 133–144.
- Edward, E., Chairunnisa, F., & Ade, P. S. (2023). Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(3), 473–482.
- Edward, E., Chairunnisa, F., & Perdana, S. (2023). Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 4(3), 473–482.

- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi pada UMKM SEKTOR Food and Beverage di Jakarta Selatan. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48.
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha UMKM DI KOTA DEPOK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2014). *Multivariate Data Analysis. 7th Edition* (P. Education (ed.)). UpperSaddle River.
- Hilmawati, & Kusumaningtias. (2021a). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Hilmawati, M., & Kusumaningtias, R. (2021b). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 108–123.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM KOTA BIMA. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 216–224.
- Huda, N., Pratiwi, A., Munandar, A., Nurulrahmatiah, N., & Amalo, F. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Locus Of Control On Financial Management Behavior In Micro, Small And Mdeium Enterprises In Bima City. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 164–173.
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion And Performance Of Micro, Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 3(5), 104– 122.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Jannah, M., Irawati, S. A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 33–48.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). . (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. , 3(1), . *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM DI SOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *NBER Working Paper No. 18952*.
- Maharani, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 305–315.
- Margaretha, F., & Pambudi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256–4271.
- Mufidah, N. H., Supardi, & Isfaatun, E. (2023). Determinan Sustainability Umkm Melalui Financial Literacy, Modal Usaha, Kontribusi Pemerintah, Dan Digital Marketing. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K*, 7(1).

- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4).
- Nurdyanto, S. D., Ismail, T., & Sapiri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat). *AL BUHUTS*, 20(1), 62–102.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII*.
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1203–1214.
- Sanistasya, P., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C., & Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi pengembangan UKM digital dalam menghadapi era pasar bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147.
- Soetiono, & Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Cetakan ke). rajawali.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). The Impact Of Digital Literacy And E-Commerce Adoption With O2o Business Adoption On The Performance Of Small And Medium Enterprises. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EBUSINESS AND EGOVERNMENT STUDIES*, 14(2), 199–223.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 515–525.
- Yunus, M., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.